



ANALISA EKONOMI USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR PADA UMUR PULLET BERBEDA DI BERLIAN FARM KABUPATEN BLITAR

Suparmono¹, C. A. Maskur² dan D. Kurniawan²

¹ Mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri

² Dosen Universitas Kahuripan Kediri

Jl. Soekarno Hatta No. 1 Pelem Pare Kediri Telp./Fax. (0354) 391977

Email: davidkurniawan@kahuripan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa usaha peternakan ayam petelur di peternakan Berlian Farm Kabupaten Blitar pada umur pullet berbeda yaitu umur pullet 13 minggu dan 16 minggu ditinjau dari aspek ekonomi dan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Materi yang digunakan adalah ayam petelur dengan jumlah rata-rata 3000 ribu ekor per flock dengan umur 13 minggu dan 16 minggu dengan semua aspek yang mencakup semua bagian dari analisis ekonomi ayam petelur seperti hasil produksi telur, kandang, pakan, peralatan dan lain-lain. Variabel yang diamati adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio. Analisis data yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha peternakan ayam petelur dengan menggunakan pullet umur 16 minggu menunjukkan hasil analisa ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan pullet umur 13 minggu. Ayam petelur dengan umur pullet 16 minggu menunjukkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu. Pendapatan ayam petelur dengan umur pullet 16 minggu lebih tinggi dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu.

Kata Kunci: Ayam Petelur, Biaya produksi, R/C ratio

Economic analysis of Layer in Different age pullet at Brilian Farm Blitar Regency

Suparmono¹, C. A. Maskur² dan D. Kurniawan²

¹ Undergraduate University of Kahuripan Kediri

² Lecturer University of Kahuripan Kediri

Jl. Soekarno Hatta No. 1 Pelem Pare Kediri Telp./Fax. (0354) 391977

E-mail: davidkurniawan@kahuripan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze laying chicken farms in Brilian Farm in Blitar District at different pullet ages, namely pullet age 13 weeks and 16 weeks in terms of economic and financial aspects. The research method used is a case study method. The material used was laying hens with an average number of 3000 thousand per flock with ages 13 weeks and 16 weeks with all aspects covering all parts of the economic analysis of laying hens such as egg production, cages, feed, equipment and others. The observed variables are production costs, revenues, income and R / C ratio. Data analysis was carried out by descriptive analysis and quantitative analysis. The results showed that laying chicken farming using pullet at 16 weeks showed better economic analysis results compared to pulling at 13 weeks. Laying hens with pullet age of 16 weeks show lower production costs compared to pullet age of 13 weeks. The income of laying hens with pullet age of 16 weeks is higher than the age of pullet 13 weeks

Keywords: laying chicken, cost production, R/C ratio

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang secara cepat dapat menghasilkan protein hewani. Usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya. Berdasarkan data Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan (2011), populasi ayam ras petelur di Jawa Timur sekitar 30%

dari total keseluruhan populasi ayam ras petelur di Indonesia. Data dinas peternakan provinsi Jawa Timur (2012) menyatakan bahwa populasi ayam ras petelur di Jawa Timur mulai tahun 2008 sampai 2011 terus mengalami kenaikan dengan jumlah ternak ayam ras petelur berturut-turut 20.886.094 ekor, 21.396.786 ekor, 21.959.505 ekor dan 37.035.241 ekor.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur tersebut masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya dan tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur.

Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur. Faktor pakan dan faktor bibit merupakan faktor produksi dalam usaha peternakan yang berpengaruh menentukan biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa usaha peternakan ayam petelur pada umur pullet yang berbeda yaitu pada umur 13 minggu dan 16 minggu di Berlian Farm Kabupaten Blitar ditinjau dari aspek ekonomi dan keuangan.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan peternakan ayam ras petelur di Berlian Farm yang berada di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar mulai bulan April tahun 2018.

Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam petelur dengan jumlah rata-rata 3000 ribu ekor per flock dengan umur 13 minggu dan 16 minggu dengan semua aspek yang mencakup semua bagian dari analisis ekonomi ayam petelur seperti hasil produksi telur, kandang, pakan, peralatan dan lain-lain.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) dengan pertimbangan Berlian Farm yang berada di Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Berlian Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan ayam petelur yang sudah lama memulai usahanya dan tetap bertahan sampai sekarang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau responden dan diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar kuesioner dan pengamatan langsung di perusahaan peternakan ayam petelur di Berlian Farm. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui kajian pustaka serta data-data recording yang ada di perusahaan peternakan ayam petelur di Berlian Farm.

Analisis data

Analisis data yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dengan pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian guna mengetahui keadaan lokasi usaha dan karakteristik peternakan ayam petelur yang ada di perusahaan Berlian Farm. Analisis ekonomi atau kuantitatif yang digunakan untuk melakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Total biaya:

$$TC = FC (\text{Biaya tetap}) + VC (\text{Biaya tidak tetap})$$

b. Total penerimaan: $TR = (p_1 \times Q) + (p_2 \times Q) + (p_3 \times Q)$

Keterangan:

$TR = Total\ revenue$

$p_1 = Harga / kg\ telur$

$p_2 = Harga / kg\ ayam\ afkir$

$p_3 = Harga / hasil\ samping$

$Q = Tingkat\ produksi$

c. Pendapatan: $\Pi = TR - TC$

Keterangan:

$\Pi = Pendapatan$

$TR = Total\ revenue$

$TC = Total\ cost$

d. R/C rasio = R/C

Keterangan :

$R = Total\ penerimaan$

$C = Total\ biaya$

Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut:

- R/C rasio > 1 , usaha peternakan ayam petelur layak dikembangkan.
- R/C rasio $= 1$, usaha peternakan ayam petelur tersebut tidak untung tidak rugi (impas).
- R/C rasio < 1 , usaha peternakan ayam petelur tidak layak dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usaha peternakan ayam petelur pada puncak produksi dengan umur pullet 13 minggu dan 16 minggu di Berlian Farm ditampilkan pada Tabel 1. Total biaya produksi usaha peternakan ayam petelur di Berlian Farm pada umur berbeda sampai puncak produksi (umur 26 minggu) menunjukkan bahwa umur pullet 13 minggu sebesar Rp. 49.636 /ekor dan umur pullet 16 minggu sebesar Rp. 39.731/ekor. Perbedaan nilai biaya produksi karena perbedaan pada variable penyusutan pullet yang lebih tinggi pada umur pullet 16 minggu yaitu sebesar 25.80%

dibandingkan dengan 16.02% dan biaya pakan yang lebih tinggi pada umur pullet 13 minggu yaitu sebesar 77.27% dibandingkan dengan 68.29%. Secara umum dengan perbedaan umur sebesar 3 minggu akan meningkatkan total biaya produksi untuk biaya pakan. OVK dan perawatan tetapi akan menurunkan biaya produksi untuk pembelian pullet yang lebih murah.

Tabel 1. Biaya produksi usaha peternakan ayam petelur (per ekor) pada puncak produksi dengan umur pullet 13 minggu dan 16 minggu di Berlian Farm.

No	Biaya Produksi	Umur 13 Minggu		Umur 16 Minggu	
		Jumlah (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%
I	Biaya Tetap				
1	Penyusutan Bangunan Kandang	213	0.43	171	0.43
2	Penyusutan Kandang Baterai	338	0.68	275	0.69
II	Biaya Tidak Tetap				
1	Penyusutan Pullet	7.950	16.02	10.250	25.80
2	Pakan	38.354	77.27	27.132	68.29
3	Vaksin	1.623	3.27	988	2.49
4	Obat	147	0.30	147	0.37
5	Vitamin	95	0.19	63	0.16
6	Tenaga Kerja	812	1.64	625	1.57
7	Listrik dan Air	104	0.21	80	0.20
III	Total Biaya Produksi	49.636		39.731	

Berdasarkan uraian biaya tersebut dapat kita lihat bahwa biaya pakan merupakan biaya terbesar dalam budidaya ayam ras petelur sejalan dengan pendapat Dewanti dan Sihombing (2012) karena tiap hari ternak membutuhkan pakan untuk bertahan hidup dan memproduksi. Besarnya biaya pakan berkisar antara 60% - 80% dari total biaya.

Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan ayam merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan diperhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh responden dari hasil penjualan saja yang diperhitungkan dalam penerimaan (Dewanti dan Sihombing, 2012). Penerimaan yang diperoleh selanjutnya

digunakan untuk menutupi biaya total yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu dalam usaha ayam ras petelur perlu dilakukan efisiensi biaya untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usaha peternakan ayam petelur pada puncak produksi dengan umur pullet yang berbeda di Berlian Farm ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan usaha peternakan ayam petelur pada puncak (26 minggu) produksi dengan umur pullet 13 minggu dan 16 minggu di Berlian Farm

No	Keterangan	Umur 13 Minggu	Umur 16 Minggu
I	Produksi Telur (HDP)		
1	Total produksi sampai umur 26 minggu	92,36 %	93.03 %
II	Penerimaan		
1	Penerimaan dari penjualan telur	Rp. 31.000/ekor	Rp. 37.830/ekor

Berdasarkan Tabel 2. Penerimaan usaha peternakan ayam petelur di Berlian Farm dengan umur pullet yang berbeda menunjukkan nilai penerimaan pada umur pullet 13 minggu sampai puncak produksi atau umur 26 minggu sebesar Rp.31.000/ekor dengan produksi telur sebesar 4038.38 kg atau nilai *Hen Day Production* pada umur 26 minggu sebesar 92.36%. Penerimaan usaha peternakan ayam petelur pada umur pullet 16 minggu menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu dengan selisih penerimaan Rp. 6.830/ekor dengan total penerimaan sebesar Rp. 37.830/ekor atau nilai *Hen Day Production* pada umur 26 minggu sebesar 93.03% dengan produksi telur sebesar 5840.1 kg.

Pendapatan dan *revenue cost ratio* (R/C ratio)

Pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada puncak produksi dengan umur pullet 13 minggu dan 16 minggu di Berlian Farm ditampilkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Berlian Farm pada umur pullet 16 minggu lebih besar dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu. Nilai pendapatan usaha peternakan ayam petelur dengan umur pullet 16 minggu dibandingkan umur pullet 13 minggu adalah Rp –

(1.900) disbanding Rp. -(18.635). Nilai R/C ratio pada usaha peternakan ayam petelur pada umur pullet 16 minggu lebih besar yaitu 0.95 dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu yaitu sebesar 0.62 pada puncak produksi (umur 26 minggu). Hal ini dikarenakan biaya produksi dari usaha peternakan ayam petelur dengan umur pullet 16 minggu lebih rendah dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu. Selain itu, produksi telur dari pullet umur 16 minggu lebih tinggi dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu sehingga penerimaan usaha peternakan ayam pada umur pullet 16 minggu menjadi lebih besar.

Tabel 3. Pendapatan dan R/C ratio usaha peternakan ayam petelur pada puncak produksi dengan umur pullet 13 minggu dan 16 minggu di Berlian Farm.

No	Keterangan	Umur 13 Minggu	Umur 16 Minggu
I Pendapatan			
1	Pendapatan sampai umur 26 minggu	- Rp. (18.635)	- Rp. (1.901)
II R/C ratio			
1	R/C ratio sampai umur 26 minggu	0.62	0.95

Pendapatan adalah selisih antara penjualan hasil produksi dengan biaya usaha. Perbedaan pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah skala usaha yang dimiliki. Dengan arti lain bahwa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan seimbang dengan jumlah populasi ternak yang dimiliki sehingga pendapatan akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Triana et al., (2007) bahwa biaya produksi yang besar dan seimbang dengan skala usaha maka optimal. Selanjutnya ditambahkan oleh Fitriza et al., (2012) bahwa jumlah ternak yang dipelihara akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh peternak, semakin banyak ayam yang dipelihara maka semakin tinggi tingkat pendapatan peternak akan semakin besar pula bila sistem pengelolaannya dilakukan secara pendapatan yang diperoleh peternak.

KESIMPULAN

Usaha peternakan ayam petelur dengan menggunakan pullet umur 16 minggu menunjukkan hasil analisa ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan pullet umur 13 minggu. Ayam petelur dengan umur pullet 16 minggu menunjukkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu. Pendapatan ayam petelur dengan umur pullet 16 minggu lebih tinggi dibandingkan dengan umur pullet 13 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, R. dan Sihombing, G. (2012). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan tegalombo kabupaten pacitan) Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Buletin Peternakan Vol. 36(1): 48-56.
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. (2012). Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. Buletin Peternakan. 36 (1): 57- 65.
- Triana, A., T. Salam, dan M. Muis. (2007). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur periode layer di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Jurnal Agrisistem Vol 3(1): 11-25.